

# Pengaruh Posisi Football Hold Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Mencegah Kejadian Regurgitasi Pada Bayi Di Posyandu Desa Gelaman Kabupaten Sumenep

*by Irawati Irawati*

---

**Submission date:** 28-Nov-2023 10:35AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2240417986

**File name:** n\_regurgitasi\_pada\_bayi\_di\_posyandu\_desa\_Gelaman\_kec.arjasa.docx (452.26K)

**Word count:** 5620

**Character count:** 39267

**SKRIPSI**

**PENGARUH POSISI *FOOTBALL HOLD* TERHADAP KEMAMPUAN  
IBU DALAM MENCEGAH KEJADIAN REGURGITASI PADA BAYI  
DI POSYANDU DESA GELAMAN KABUPATEN SUMENEP**



**IRAWATI  
193210018**

**3**  
**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS  
KESEHATAN INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2023**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Regurgitasi merupakan kejadian yang sering menimpa bayi dan bahanya jika dibiarkan dan terjadi terus menerus dengan jumlah yang cukup banyak (Gusniati, 2022). Kejadian ini dikarenakan kurangnya kemampuan ibu dalam mencegah kejadian regurgitasi, banyak ibu yang tidak mengetahui penyebab regurgitasi dan tidak mengetahui bagaimana cara mencegah regurgitasi tersebut (Garusu, 2020). Kebanyakan orang tua menganggap regurgitasi adalah hal biasa yang terjadi kepada bayi, kejadian regurgitasi yang terlalu sering bisa menyebabkan bayi mengalami berbagai komplikasi yang akan memengaruhi pertumbuhan bayi (Rahmah, 2020).

Menurut UNICEF 2021 jumlah bayi sebanyak 140 juta bayi di seluruh dunia sedangkan di Indonesia sebanyak 12,336 bayi. Jumlah bayi di Jawa Timur menurut BPS 2019 sebanyak 573 928 sedangkan di Sumenep sebanyak 12 009 bayi. Berdasarkan data yang di dapat dari posyandu desa Gelaman tahun 2021 jumlah bayi sekitar 50 bayi usia 0-12 bulan . Di Indonesia angka kejadian regurgitasi lebih dari 4x dalam sehari sekitar 25% bayi dan 1-4x dalam sehari sebanyak 50% bayi (Fattah et al., 2023). Menurut data yang diperoleh dari posyandu Desa Gelaman terdapat 20 bayi yang mengalami masalah regurgitasi. Sedangkan menurut data yang di peroleh dari posyandu Desa Gelaman Ibu yang kemampuannya kurang dalam mencegah kejadian regurgitasi sebanyak 40 responden.

Rendahnya kemampuan mencegah kejadian regurgitasi akibat umur ibu yang masih muda dan pengalaman dalam merawat bayi sehingga tidak tau bagaimana cara mencegah kejadian regurgitasi (Garusu, 2020). Kegagalan ibu dalam mencegah kejadian regurgitasi merupakan bentuk ketidaktahuan ibu tentang tehnik menyusui yang benar dan cara menyendawakan bayi setelah menyusui (Askasaffanah & Septarini, 2022). Dampak jika bayi sering mengalami regurgitasi yaitu terjadi infeksi penafasan dan iritasi pada tenggorokan, bayi susah bernafas karena tersedak dan batuk serta menyebabkan peradangan akibat regurgitasi kembali ke paru paru (Pradita, 2019). Kejadian ini bisa menyebabkan bayi mengalami malnutrisi, penurunan berat badan bahkan kematian jika berlangsung terus menerus (Gusniati, 2022).

Kurangnya kemampuan ibu merupakan penyebab terjadinya regurgitasi pada bayi (Rahmah, 2020). Seorang ibu perlu mengetahui penyebab dari regurgitasi dan cara mencegahnya. Untuk mengurangi frekuensi regurgitasi pada bayi di berikan teknik posisi menyusui *football hold* yaitu posisi dimana ibu menyusui dengan cara menggapit bayi seperti menggapit bola (Safitri, 2019) . Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Abdullah & Azizah, 2019) *football hold* merupakan posisi menyusui yang bisa mengurangi frekuensi regurgitasi pada bayi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh *Football Hold* terhadap kemampuan ibu dalam mencegah kejadian regurgitasi pada bayi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### 1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis pengaruh *Football Hold* terhadap kemampuan ibu dalam mencegah kejadian regurgitasi pada bayi.

### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi kemampuan ibu dalam mencegah kejadian regurgitasi pada bayi sebelum di berikan posisi *Football Hold* .
2. Mengidentifikasi kemampuan ibu dalam mencegah kejadian regurgitasi pada bayi setelah diberikan posisi *Football Hold*.
3. Menganalisis pengaruh *Football Hold* terhadap kemampuan ibu dalam mencegah kejadian regurgitasi pada bayi setelah diberikan posisi *Football Hold*.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dapat menjadi tambahan referensi kepustakaan dan sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dalam bidang kesehatan khususnya tentang pengaruh posisi *football hold* dengan kemampuan ibu mencegah kejadian regurgitasi pada balita.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian yang dihasilkan bisa dijadikan sumber pengetahuan dan informasi yang bisa memberi wawasan bagi ibu menyusui tentang bagaimana mencegah terjadinya regurgitasi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Bayi

#### 2.1.1 Pengertian Bayi

Bayi adalah individu yang berusia 0-12 bulan dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dalam kebutuhan zat gizi, pertumbuhan pada masa bayi merupakan proses pertumbuhan paling cepat dalam sepanjang siklus kehidupan manusia (Fathonah, 2019).

#### 2.1.2 Klasifikasi Bayi

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi makhluk hidup yaitu sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan melestarikan keturunan (Ismiyah, 2020). Adapun tumbuh kembang bayi dari usia 0-12 bulan menurut (Pratiwi, 2019) yaitu :

##### 1. Bayi baru lahir -1 bulan

Pada tahap ini bayi kehilangan berat badan dan akan kembali berangsur angsur memasuki minggu kedua dan merupakan hal normal bagi bayi, berat badan bertambah 30 gram setiap harinya, tinggi badan akan bertambah 3-4 cm perbulan.

##### 2. Bayi 1-3 bulan

Pada usia ini bayi biasanya sudah bisa :

- a. Mengangkat kepala dan dada.
- b. Mata sudah mulai merespon hal di sekitarnya.
- c. Memainkan jari jari tangan dan memainkan kakinya.
- d. Mampu membedakan suara.

3. Bayi 4-6 bulan
  - a. Tersenyum kepada orang dan mengajak bermain atau berbicara kepadanya.
  - b. sudah bisa berguling dari posisi tengkurap keterlentang begitu dengan sebaliknya.
  - c. Mulai mengoceh.
  - d. Sudah bisa berdiri ketika dipeganggin
  - e. Mampu duduk meski harus di sanggah.
4. Bayi 7-9 bulan
  - a. Bayi sudah bisa merangkak.
  - b. Mampu duduk sendiri.
  - c. Belajar berdiri.
  - d. Sudah bisa berkata mama.
5. Bayi 10-12 bulan

Bayi akan mengalami 3 kali lipat berat badan lahirnya di usia 1 tahun dan sudah bisa memegang benda, berdiri sendiri, menunjuk benda yang diinginkan, sudah bisa merespon terhadap pertanyaan, sudah bisa mengemut makanan di mulutnya (Pratiwi, 2019).

## **2.2 Konsep Regurgitasi**

### **2.2.1 Pengertian Regurgitasi**

Menurut yankes (2022) regurgitasi adalah keluarnya Sebagian susu yang telah ditelan melalui mulut dan kerongkongan tanpa adanya usaha beberapa saat setelah bayi menyusui masyarakat umumnya menyebutnya dengan gumoh dan normal terjadi jika tidak mengalami sesak nafas dan tidak rewel.

Regurgitasi atau gumoh merupakan suatu peristiwa yang sering di alami bayi ketika sudah makan atau minum susu, namun jika dibiarkan terus menerus dan terjadi berlebihan bisa menyebabkan komplikasi yang akan memengaruhi pertumbuhan dan menyebabkan terjadinya malnutrisi, penurunan berat badan bahkan bisa menyebabkan kematian (Pradita, 2019)

#### 2.2.2 Faktor penyebab Regurgitasi

##### 1. Tehnik menyusui

Teknik menyusui merupakan langkah awal keberhasilan dalam pemberian Asi pada bayi (Mauluddina & Anggeni, 2021). Asi yang masuk kelambung tidak dapat di cerna karena akan dimuntahkan kembali karena posisi menyusu terlentang sehingga udara muda masuk di sela sela proses menyusu sehingga mendorong asi yang ada dilambung keluar kembali karena otot sfinger esofagus pada bayi masih lemah sehingga tidak menutup dengan sempurna (Colauw, 2022)

##### 2. Tidak Menyendawakan

Menyendawakan adalah langka penting setelah menyusui, menyusui dengan posisi yang salah menyebabkan udara ikut tertelan kemudian tidak menyendawakannya maka bayi akan mengalami regurgitasi (Garusu, 2020).

Sewaktu menyusu bayi menelan udara secara tidak sengaja sehingga udara yang tertelan akan mendorong sebagian makanan yang ada di lambung keluar kembali (Triaeni, 2020).

##### 3. Usia Bayi

Usia bayi merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya regurgitasi pada bayi karena usia yang masih sangat muda sehingga fungsi sistem tubuh masih



belum sempurna dan fungsi stingter esofagus bawah belum sempurna sehingga memungkinkan susu keluar kembali ke faring (Triaeni, 2020).

Penutup katup lambung belum sempurna sehingga sering terjadi regurgitasi (Enggar, Rita, 2021).

### 2.2.3 Klasifikasi Regurgitasi

#### a. Fisiologis

Regurgitasi merupakan suatu keadaan yang normal terjadi pada bayi terutama bayi umur 6 bulan pertama (Enggar, Rita, 2021).

Keadaan yang dikatakan masih normal yaitu terjadi 1-4 kali dalam sehari dan tidak diikuti gejala lain serta tidak terjadi berlebihan dan terus menerus (Colauw, 2022).

#### b. Patologis

Regurgitasi yang berlebihan dan sering terjadi akan mengakibatkan komplikasi dan terganggunya pertumbuhan pada bayi, komplikasi berlebih bisa menyebabkan kerusakan dinding kerongkongan karena iritasi lambung yang ikut masuk kekerongkongan sehingga bayi akan rewel dan sering menagis karena sakit di tenggorokannya (Garusu, 2020). Jika kejadian ini sering terjadi dan tanpa adanya pencegahan maka bayi bisa mengalami malnutrisi dan mengalami penurunan berat badan (Triaeni, 2020).

### 2.2.4 Patofisiologi regurgitasi

Regurgitasi adalah kondisi yang hampir terjadi pada seluruh bayi, keadaan dimana asi yang diminum keluar kembali tanpa adanya usaha beberapa saat setelah menyusui (Askasaffanah & Septarini, 2022).

Regurgitasi terjadi karena posisi menyusui yang salah sehingga mengakibatkan udara ikut tertelan ketika balita sedang menyusui dan asi yang telah di minum akan

keluar kembali karena adanya dorongan dari udara yang ikut masuk kedalam lambung karena otot sfingter esofagus pada balita masih lemah sehingga tidak menutup dengan sempurna sehingga terjadi regurgitasi (Colauw, 2022).

#### 2.2.5 Dampak Regurgitasi

Dampak yang akan terjadi jika regurgitasi dibiarkan terjadi terus menerus dan dalam jumlah yang cukup banyak menurut (Battya et al., 2023) yaitu :

##### a. Esofagitis

Keadaan yang terjadi ketika isi lambung kembali kekerongkongan bahkan sampai ke mulut, keadaan ini menyebabkan balita tidak nyaman bahkan bisa menyebabkan luka pada dinding esofagus, saluran penghubung mulut dan lambung.

##### b. Striktur esofagus

Penyempitan saluran esofagus atau kerongkongan yang menghubungkan tenggorokan dan perut, kejadian ini menyebabkan peradangan yang mengakibatkan penyempitan pada tenggorokan, penyempitan pada tenggorokan menyebabkan bayi susah menelan.

##### c. Ekalasia

Keadaan Ketika otot kerongkongan tidak mampu mendorong makanan atau minuman yang masuk kedalam lambung.

##### d. Penurunan berat badan

Kejadian ini terjadi karena bayi sering mengeluarkan kembali makanan atau minuman yang sudah ditelan.

#### 2.2.6 Mencegah Regurgitasi

Menyusui merupakan hal alamia yang dilakukan seorang ibu demi keamanan balita dan ibu (Askasaffanah & Septarini, 2022). Keberhasilan menyusui tidak

memerlukan alat-alat khusus dan biaya yang mahal untuk dilakukan namun dibutuhkan kesabaran, waktu dan pengetahuan tentang cara menyusui (Mauluddina & Anggeni, 2021).

Teknik menyusui yang salah bisa menyebabkan bayi mengalami regurgitasi, bayi yang disusui dengan posisi terlentang akan mengakibatkan asi keluar kembali, memperbaiki posisi ibu menyusui sehingga tidak terlalu banyak udara yang tertelan dan menyendawakan balita di sela-sela saat menyusui untuk mengeluarkan udara yang tertelan (Colauw, 2022).

Regurgitasi adalah merupakan keluarnya susu atau makanan yang telah ditelan ketika beberapa saat setelah minum susu dalam jumlah yang sedikit, regurgitasi sebenarnya hal yang normal terjadi pada bayi namun jika berlebihan dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan bila cairan yang keluar tidak seimbang dengan yang masuk (Rahmah, 2020).

## **2.3 Konsep Kemampuan**

### **2.3.1 Definisi Kemampuan ibu**

(Grace, 2022) Kemampuan adalah kesanggupan atau bisa juga disebut kapasitas seseorang untuk mengerjakan atau melakukan sesuatu, seseorang yang dianggap mampu yaitu seseorang telah menguasainya melalui beragam pembelajaran dan praktek.

(Rochiman, 2019) kemampuan dibagi menjadi 2 faktor yaitu :

- 1) Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*), kemampuan untuk melakukan aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah).
- 2) Kemampuan Fisik (*physical ability*), kemampuan melakukan tugas-tugas stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa.

### 2.3.2 Definisi Ibu

Ibu adalah seseorang yang mengandung, melahirkan, menyusui, dan merawat anak-anaknya mengayomi, menyayangi anaknya, ibu merupakan seseorang yang paling dekat dengan anaknya (Annisha Fathonan, 2019).

### 2.3.3 Faktor yang mempengaruhi kemampuan ibu

Adapun beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan ibu Menurut (Triaeni, 2020) yaitu :

1. Usia ibu

Usia ibu yang masih dini bisa menjadi penyebab kurangnya kemampuan ibu dalam mencegah kejadian regurgitasi karena merupakan hal yang baru dan kurangnya pengalaman

2. Pengetahuan ibu

Pengetahuan merupakan yang penting dalam membentuk tindakan seseorang, ketidaktahuan ibu atau kurangnya pengetahuan tentang mencegah dan bahanya regurgitasi merupakan masalah bagi seorang ibu.

3. Pengalaman ibu

Ibu yang pertama kali mempunyai anak bisa memengaruhi kemampuan ibu.

### 2.3.4 Posisi Menyusui

Untuk mencapai keberhasilan dalam menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar, seperti proses menyusui yang efektif dengan posisi ibu dan bayi yang benar, perlekatan bayi yang tepat, keefektifan hisapan bayi pada payudara (Kemkes 2023). Posisi yang benar saat menyusui membuat ASI mengalir banyak tanpa banyak ASI yang keluar mulut bayi dan

terbuang percuma, Posisi dan perletakan yang benar saat menyusui menurut (Apriana, 2020) yaitu :

1. Tubuh menepel dan menghadap kearah ibu (perut balita menempel dengan perut ibu.
2. Mulut dan dagu dekat dengan payudara.
3. Pengisapan pelan dan dalam serta menelan.
4. Balita terlihat senang dan nyaman saat menyusui.
5. Ibu tidak merasa nyeri pada puting susu.

#### 2.3.5 Langkah Langkah menyusui

Keberhasilan menyusui adalah perletakan yang benar saat menyusui adapun langkah agar proses menyusui berjalan dengan lancar menurut (Apriana, 2020) yaitu :

1. Mencuci tangan sebelum dan sesudah menyusui.
2. Memijat bagian payudara hingga puting payudara sampai terasa lemas.
3. Asi dikeluarkan sedikit dan dioleskan ke payudara.
4. Balita diletakkan di depan perut ibu dan menghadap payudara.
  - a) Ibu duduk atau berbaring dengan nyaman.
  - b) Balita digendong dengan satu tangan kepala ada di bagian lengkung tangan ibu dan bokong ada dilengan ibu.
  - c) Tangan balita diletakkan satu dibelakang ibu dan satu didepan.
  - d) Perut balita menempel ke badan ibu dan kepala menghadap payudara.
  - e) Ibu menatap balita dengan kasih sayang.

5. Setelah menyusui sendawakan balita dengan cara gendong tegak balita bersandar pada bahu ibu dan menepuk-nepuk perlahan punggung balita agar asi yang ditelan tidak keluar kembali karena adanya udara yang ikut tertelan.

#### **2.4 Posisi *Football Hold***

##### *2.4.1 Definisi Football Hold*

Football hold merupakan posisi menyusui dengan cara meletakkan bayi diantara lengan dan dada ibu, kemudian ibu menyangga dengan bagian lengan tangan dan tangan sebelahnya untuk memegang payudara jika diperlukan (Wahyuningsih, 2002)

*Football hold* merupakan posisi dimana biasanya ibu memegang bayi seperti memegang bola dimana badan bayi ada dibawah di lengan ibu sementara kepala leher dan bahu berada ditelapak tangan ibu (Mardasari et al., 2021).

##### *2.4.2 Cara menyusui posisi Football Hold*

Menurut Zulina Zulaika (2020) Langkah Langkah dari posisi football hold sebagai berikut :

1. Posisikan bayi di sisi payudara ditempat dimana bayi akan menyusui.
2. Telapak tangan menyangga kepala bayi dan bayi diselipkan dibawah tangan ibu seperti halnya memegang bola.
3. Arahkan mulut bayi kearah puting ibu, tindakan ini harus di lakukan dengan pelan-pelan karena jika dorongan terlalu keras maka bayi akan menolak menggerakkan kepalanya.
4. Biarkan punggung dan tubuh bayi ditopang lengan ibu.
5. Kaki bayi harus terselip dibawah lengan ibu.
6. Menggunakan bantal di bawah bayi.

7. Posisi ibu duduk di kursi atau menyender.

Posisi ini membantu ibu untuk melihat dengan jelas posisi tepat sehingga membuat ibu lebih rileks saat menyusui bayinya (Abdullah & Azizah, 2019).

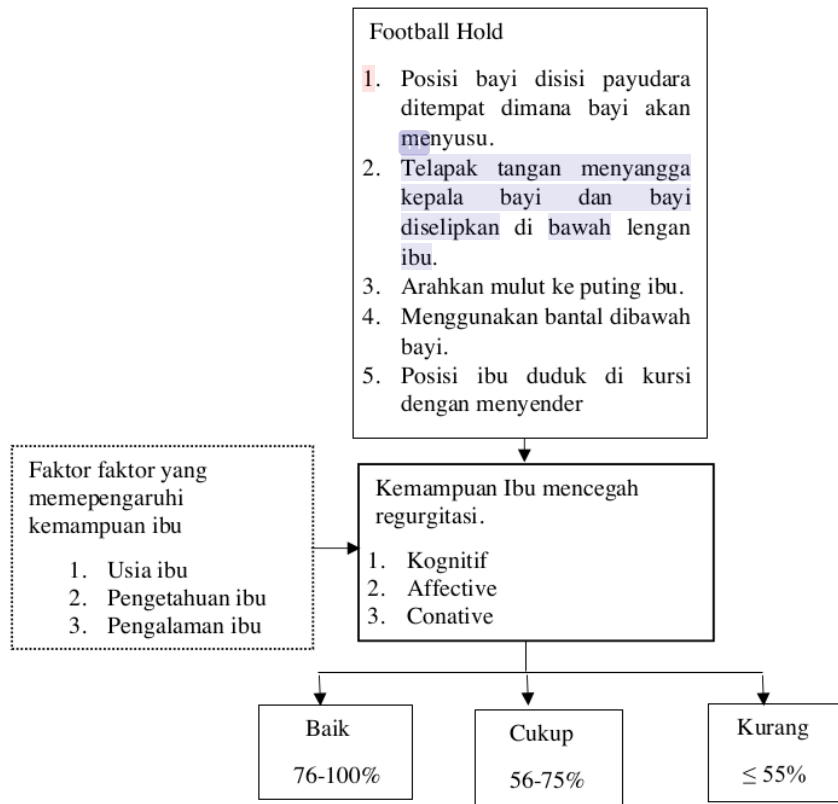


Gambar posisi menyusui *Football Hold*

**BAB 3**

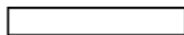
**KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

**3.1 Kerangka Konseptual**

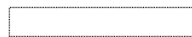


Gambar 3.1 Kerangka konseptual pengaruh *football hold* terhadap kemampuan ibu dalam mencegah regurgitasi.

Keterangan :



= di teliti



= tidak di teliti



= berhubungan



= pengaruh.



Berdasarkan Gambar 3.1 Terdapat dua variable yaitu *Football Hold* dan Kemampuan ibu mencegah regurgitasi. *Football Hold* merupakan cara atau posisi menyusui yang dapat membantu ibu dalam mencegah kejadian regurgitasi pada bayi. Kemampuan ibu dipengaruhi oleh faktor usia, pengetahuan dan pengalaman. Dengan tingkat pengetahuan baik, cukup dan kurang.

### 3.2 Hipotesis

H1 : Ada pengaruh posisi football hold terhadap kemampuan ibu dalam mencegah regurgitasi pada bayi.

Ho : Tidak ada pengaruh posisi football hold terhadap kemampuan ibu dalam mencegah kejadian regurgitasi pada bayi.

## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan jenis *kuantitatif* dengan pengumpulan data terkait pengaruh posisi *Football Hold* terhadap kemampuan ibu dalam mencegah kejadian regurgitasi.

#### 4.2 Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan *quasy experiment Pre-Post test design with control group* untuk meneliti tentang pengaruh *football hold* terhadap kemampuan ibu mencegah kejadian regurgitasi pada bayi.

Tabel 4.2 Desain *quasy experiment Pre-Post test design with control group*

<b>Sampel</b>	<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
R	O1	X	O3
R	O2	-	O4

Sumber: Sugiyono

Keterangan:

- R = Pengambilan sampel
- X = Perlakuan pada kelompok eksperimen
- O1 = Pretest kelompok eksperimen
- O2 = Pretest kelompok kontrol
- O3 = Posttest kelompok kontrol
- O4 = Posttest kelompok eksperimen

### **4.3 Lokasi dan Waktu penelitian**

#### **4.3.1 Lokasi penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Desa Gelaman Kab. Sumenep.

#### **4.3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dimulai dari perencanaan (penyusunan proposal) sampai dengan penyusunan laporan akhir, dimulai dari bulan April sampai Juni 2023.

### **4.4 Populasi / Sampel / Sampling**

#### **4.4.1 Populasi**

Seluruh ibu yang menyusui dan bayi usia 0-12 bulan sebanyak 50 responden.

#### **4.4.2 Sampel**

- a. Ibu menyusui 20 responden untuk kelompok kontrol.
- b. Ibu menyusui 20 responden untuk kelompok perlakuan.

#### **4.4.3 Sampling**

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu populasi ditetapkan berdasarkan kriteria spesifik yang sudah ditetapkan Sebagian ibu menyusui di Desa Gelaman.

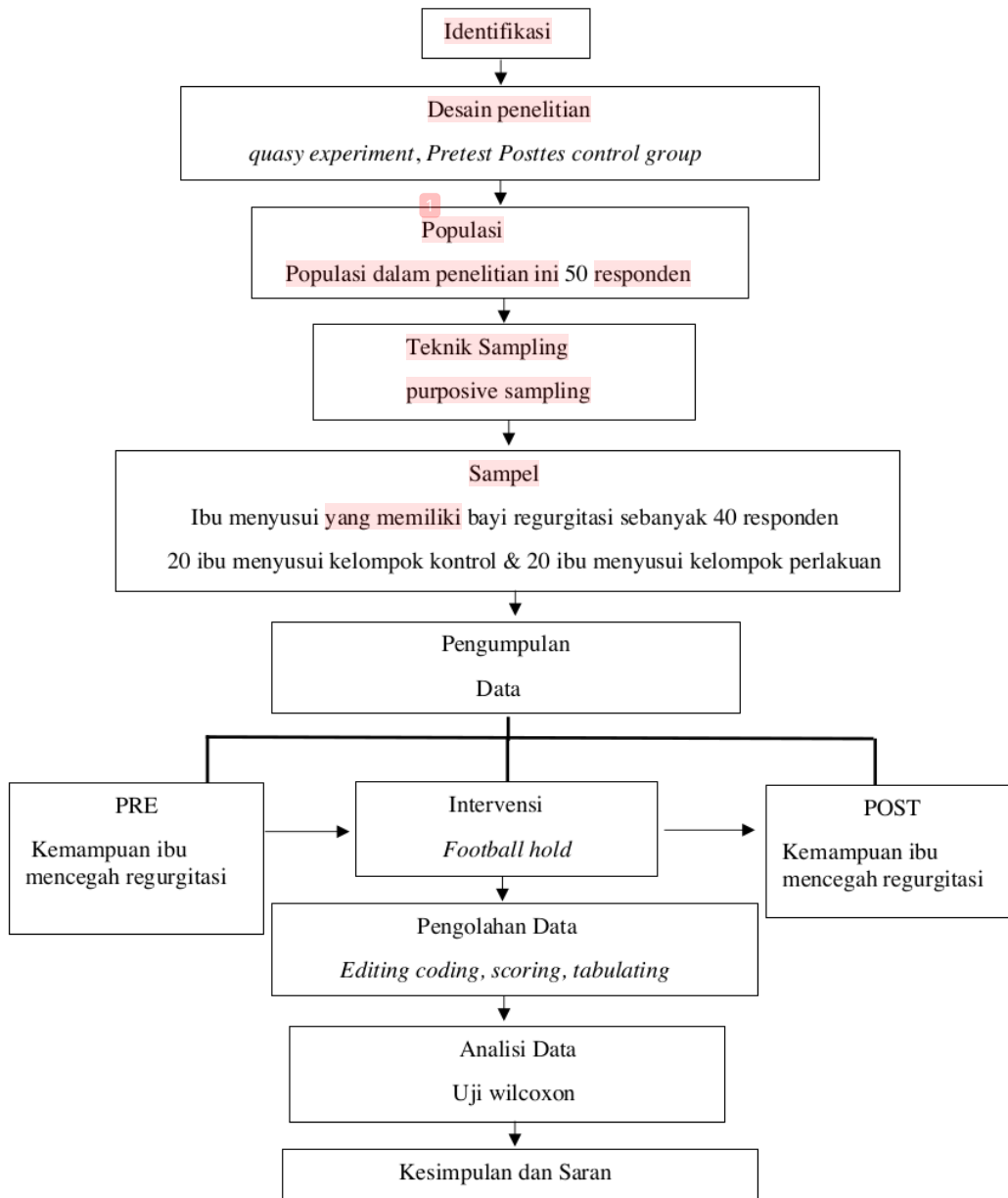
##### **1. Kriteria inklusi**

- a. Ibu menyusui yang bayinya mengalami regurgitasi.
- b. Usia bayi umur 0-12 bulan.
- c. Ibu yang bisa membaca.

##### **2. Kriteria eksklusi**

- a. Bayi sakit.
- b. Bayi minum susu formula.

#### 4.5 Jalanya penelitian (kerangka kerja)



Gambar 4. 1Kerangka kerja *Football hold* terhadap kemampuan ibu.

## <sup>1</sup> 4.6 Identifikasi variabel

### 4.6.1 Variabel independent

Dalam penelitian ini variabel independent adalah *Football hold*

### 4.6.2 Variabel dependent

Dalam penelitian ini variabel dependent adalah Kemampuan ibu

#### 4.7 Definisi operasional.

Tabel 4. 2 Definisi operasional edukasi *football hold* terhadap kemampuan ibu mencegah kejadian regurgitasi pada bayi.

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Kriteria
<b>Independent:</b>	Posisi menyusui yang efektif mengurangi frekuensi regurgitasi pada bayi dilakukan 1x dalam sehari selama 7 hari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Posisi bayi disisi payudara ditempatkan dimana bayi akan menyusui.</li> <li>2. Telapak tangan menyangga kepala bayi dan bayi diselipkan di bawah lengan ibu.</li> <li>3. Arahkan mulut ke puting ibu.</li> <li>4. Menggunakan bantal dibawah bayi.</li> <li>5. Posisi ibu duduk di kursi dengan menyender</li> </ol>	SOP	-	-
<b>Dependent :</b>	<b>Kemampuan ibu</b> : Kemampuan atau kapasitas ibu dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kognitif</li> <li>2. Affective</li> <li>3. Conative</li> </ol>	KUSIONER	ORDINAL	Kategori penelitian Baik = 76% - 100 % Cukup = 56 % - 75 % Kurang = ≤ 56 %  (Nursalam, 2020).

## **4.8 Pengumpulan data dan analisis data**

### **4.8.1 Instrumen penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar kusioner dan lembar SOP. Lembar kusioner diisi dengan tingkat kemampuan ibu dan lembar SOP di isi dengan langkah langkah posisi menyusui *football hold* sesuai dengan prosedur *Football hold*.

### **4.8.2 Prosedur penelitian**

Pengumpulan data adalah proses mendekati topik penelitian dan mengumpulkan karakteristik topik penelitian:

1. Peneliti menentukan masalah yang ingin diteliti dan mengajukan judul kepada pembimbing.
2. Peneliti menyusun proposal penelitian.
3. Mengajukan surat pengantar penelitian dari ITSkes ICME Jombang.
4. Mengajukan izin studi pendahuluan dan penelitian di Di Posyandu Desa Gelaman.
5. Peneliti melakukan studi pendahuluan dan mencari data penunjang dengan wawancara untuk melengkapi data jumlah ibu menyusui di Desa Gelaman Kec. Arjasa Kab. Sumenep.
6. Peneliti melengkapi proposal penelitian sampai dengan pelaksanaan ujian
7. Melakukan penelitian dengan membagikan kuesioner ke ibu menyusui di posyandu Desa Gelaman terkait kemampuan ibu dalam mencegah kejadian regurgitasi .
8. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisa data.
9. Melakukan penyusunan laporan hasil penelitian

### 2.8.3 Penyusunan hasil penelitian

Setelah data terkumpul, diolah melalui tahap *editing*, *coding*, *recording* dan tabulasi.

#### 1. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenarannya data yang diperoleh atau dikumpulkan editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data.

#### 2. *Coding*

Coding adalah aktivitas memberikan kode numerik (angka) ke data yang diatur ke dalam beberapa kategori. Dalam notasi, buku ini juga menyertakan daftar simbol dan artinya sehingga Anda dapat dengan mudah melihat posisi dan arti variabel.

##### a) Responden

Responden : R

##### b) Umur ibu : U

##### c) Pendidikan terakhir ibu

SD : 1

SMP : 2

SMA / SMK : 3

Pendidikan tinggi : 4



## d) Pernah mendapat informasi tentang posisi football hold

Tidak pernah mendapat informasi : 1

Petugas kesehatan : 2

Majalah : 3

TV/ Radio : 4

Masyarakat/ teman : 5

## e) Jenis kelamin anak

Laki laki : 1

Perempuan : 2

## f) Umur bayi

0-3 bulan : 1

4-6 bulan : 2

7-10 bulan : 3

11-12 bulan : 4

## g) Skala kemampuan

Baik : 1

Cukup : 2

Kurang : 3

### 3. Skoring

Skoring adalah kegiatan memberi nilai (skor) dari hasil jawaban yang diberikan oleh responden :

#### a. Kusioner kemampuan ibu mencegah regurgitasi ( Nursalam, 2020)

- |           |     |
|-----------|-----|
| 1. Baik   | : 1 |
| 2. Cukup  | : 2 |
| 3. Kurang | : 3 |

Jumlah nilai masing-masing responden dilakukan dengan rumus

Kreteria penilaian :  $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{Nilai skor}} \times 100 \%$

- |           |                |
|-----------|----------------|
| 1. Baik   | : 76 % - 100 % |
| 2. Cukup  | : 56 % - 75 %  |
| 3. Kurang | : $\leq 55 \%$ |

### 4. Tabulating

Langkah selanjutnya adalah *tabulating* dengan cara mengelompokkan data-data dalam table tertentu berdasarkan kreteria yang dimilikinya, sesuai tujuan peneliti (Nursalam,2020).

#### 2.8.4 Analisa Data

##### 1. Anlisa Univariate

Menurut Notoatmodjo (2018), analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Secara keseluruhan analisis ini hanya memberikan distribusi frekuensi dan

persentase masing-masing variabel yaitu variabel pengaruh posisi *football hold* dan variabel kemampuan ibu mencegah kejadian regurgitasi pada bayi.

## 2. Analisa Bivariate

Analisis bivariat dikerjakan pada 2 variabel yang dianggap memiliki hubungan ataupun berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). analisis bivariat dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh posisi *football hold* terhadap kemampuan ibu dalam mencegah kejadian regurgitasi pada bayi di Desa Gelaman Kec. Arjasa Kab. Sumenep. Supaya bisa mengetahui pengaruh antara dua variabel apakah signifikansi atau tidak dengan signifikan atau kebenaran 0,05 dengan menggunakan uji wilcoxon dengan bantuan software komputer, dimana nilai  $p < (0,05)$  maka H1 di terima artinya ada pengaruh posisi *football hold* terhadap kemampuan ibu dalam mencegah kejadian regurgitasi pada bayi. sedangkan nilai  $p > (0,05)$  maka H1 di tolak artinya tidak ada pengaruh pengaruh posisi *football hold* terhadap kemampuan ibu dalam mencegah kejadian regurgitasi pada bayi.

### 4.9 Etika penelitian.

#### 1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

*Informed consent* diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Dengan tujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak subjek.

#### 2. Anonimity (Tanpa Nama)

Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama pada lembar

alat ukur dan hanya menuliskan kode <sup>2</sup> pada lembar pengumpulan data atau hasil yang akan disajikan.

### 3. Kerahasiaan

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah – masalah lainnya semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

## BAB 5

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil penelitian

##### 5.1.1 Gambaran tempat penelitian

Gambaran tempat penelitian dengan judul pengaruh posisi *football hold* terhadap kemampuan ibu dalam mencegah kejadian regurgitasi pada bayi yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juni -22 Juni 2023. Penelitian ini dilakukan di posyandu Desa Gelaman. Penelitian ini dilakukan selama 30 menit dalam sehari selama 7 hari berturut turut dan memberikan informasi mengenai tata cara menyusui dengan posisi *football hold* .

##### 5.1.2 Data umum

1. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan.

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan.

No	Pendidikan ibu	Kel.Perlakuan		Kel. Kontrol	
		f	%	f	%
1.	SD	7	35,0	10	50,0
2.	SMP	9	45,0	5	25,0
3	SMA	4	20,0	4	20,0
4.	Perguruan	0	0	1	5,0
<b>Jumlah</b>		20	100,0	20	100,0

Sumber : Data primer,2023

Disribusi karakteristik berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa pendidikan pada ibu Di Posyandu Desa Gelaman kelompok perlakuan sebagian kecil adalah berpendidikan SMP sebanyak 9 (45,0 %) responden. Sedangkan kelompok kontrol setengah dari responden berpendidikan SD sebanyak 10 (50,0 %) responden.

2. Karakteristik responden berdasarkan informasi tentang regurgitasi.

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi berdasarkan informasi tentang regurgitasi.

No.	Informasi	K. Perlakuan		K. Kontrol	
		f	%	f	%
1.	Tidak pernah	12	60,0	14	70,0
2.	Pernah	8	40,0	6	30,0
	<b>Jumlah</b>	20	100,0	20	100,0

Sumber: Data primer 2023

Distribusi karakteristik berdasarkan informasi pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari kelompok perlakuan sebagian besar tidak pernah mendapat informasi sebanyak 12 (60,0 %) responden. Sedangkan kelompok kontrol sebagian besar tidak pernah dapat informasi sebanyak 14 (70,0 %) responden.

2.1.3 Data khusus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di posyandu Desa Gelaman pada tanggal 15 -22 Juni 2023 menghasilkan data khusus sebagai berikut.

1. Karakteristik responden berdasarkan kemampuan ibu pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi.

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi berdasarkan kemampuan ibu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum di berikan intervensi pada bulan Juni Tahun 2023.

No.	Kemampuan	K.Perlakuan		K. Kontrol	
		f	%	f	%
1.	Baik	0	0	0	0
2.	Cukup	0	0	0	0
3.	Kurang	20	100,0	20	100,0
	<b>Jumlah</b>	20	100,0	20	100,0

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan tabel 5.3 kemampuan seluruh responden adalah kurang sebanyak 20 (100,0 %) responden, baik dari kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

2. Karakteristik responden berdasarkan kemampuan ibu setelah diberikan edukasi..

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi berdasarkan kemampuan setelah diberikan edukasi Di Posyandu Desa Gelaman pada bulan Juni Tahun 2023.

No.	Kemampuan	Kelompok perlakuan		Kelompok kontrol	
		f	%	f	%
1.	Baik	15	75,0	0	0
2.	Sedang	5	25,5	2	10,0
3.	Buruk	0	0	18	90,0
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100,0</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer 2023

Pada tabel 5.4 Setelah diberikan edukasi posisi *football hold* terhadap responden dengan kelompok perlakuan diketahui sebagian besar tingkat kemampuannya baik yaitu sebanyak 15 (75,0 %) responden. Sedangkan pada kelompok kontrol diketahui hampir seluruh tingkat kemampuannya kurang yaitu sebanyak 18 (90,0 %) responden.

3. Pengaruh posisi *football hold* terhadap kemampuan ibu pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan intervensi.

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi berdasarkan kemampuan ibu pada kelompok perlakuan Di Posyandu Desa Gelaman pada bulan Juni Tahun 2023.

No.	Kategori Kemampuan	Kemampuan			
		Pre		post	
		f	%	f	%
1.	Baik	0	0	15	75,0
2.	Sedang	0	0	5	25,0
3.	Kurang	20	100,0	0	0
	Jumlah	20	100,0	20	100,0

Uji Wilcoxon:  $p\text{-value} = 0,000$  ;  $\alpha = 0,05$

Sumber: Data primer, 2023

Pada tabel 5.5 Menunjukkan bahwa hasil pada kelompok perlakuan sebelum diberikan intervensi seluruh responden memiliki kemampuan kurang yaitu 20 (100,0 %) responden dan setelah diberikan intervensi sebagian besar tingkat kemampuannya baik sebanyak 15 (75,0 %). Dari hasil uji Wilcoxon pada kelompok perlakuan menunjukkan adanya perubahan sehingga di dapatkan nilai ( $p=0,000$ ) < ( $\alpha = 0,05$ ) maka H1 diterima yang artinya ada pengaruh posisi football hold terhadap kemampuan dalam mencegah kejadian regurgitasi pada bayi.

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi berdasarkan kemampuan ibu pada kelompok kontrol Di Posyandu Desa Gelaman pada bulan Juni Tahun 2023.

No	Kategori kemampuan	Kemampuan			
		pre		post	
		f	%	f	%
1.	Baik	0	0	0	0
2.	Sedang	0	0	2	10,0
3.	Kurang	20	100,0	18	90,0
	Jumlah	20	100,0	20	100,0

Uji Wilcoxon:  $p\text{-value} = 0,157$  ;  $\alpha = 0,05$

Sumber : Data primer 2023

Pada tabel 5.6 menunjukkan hasil uji Wilcoxon pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan nilai  $p = 0,157$  ( $> 0,05$ ) yang berarti tidak ada perubahan kemampuan pada ibu pada kelompok kontrol.



## 2.2 Pembahasan

### 5.2.1 Kemampuan ibu mencegah regurgitasi sebelum di berikan edukasi posisi *football hold*.

Berdasarkan hasil peelitian kemampuan ibu sebelum di berikan edukasi posisi menyusui *football hold* dari kelompok perlakuan dan kelompok kontrol menyatakan bahwa seluruh dari responden memiliki kemampuan kurang sebanyak 20 (100,0%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa karakteristik responden pada kelompok perlakuan berdasarkan pendidikan ibu diketahui hampir setengah berpendidikan SMP. Sedangkan pada kelompok kontrol setengah berpendidikan SD. Sedangkan karakteristik responden berdasarkan informasi yang diperoleh sebagian besar tidak mendapatkan informasi baik dari kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Kurangnya kemampuan ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya regurgitasi pada bayi (Garusu, 2020). Pengetahuan yang dimiliki ibu harus cukup dalam teknik menyusui bayinya agar teknik dan posisi menyusui bayinya dengan benar (Ilmiasih et al., 2020). Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru (Sulisdiana, 2022). Kemampuan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pengetahuan seseorang, hal ini akan memudahkan seseorang menerima hal hal yang baru dan menyesuaikannya (Tampubolon, 2019). Tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan kemampan orang tersebut menerima, merespon dan memahami suatu informasi (Samsuri, 2020).

Menurut peneliti bahwa seluruh responden memiliki kemampuan dengan tingkat kurang. Kurangnya kemampuan di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor pendidikan dan informasi yang didapat. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tersebut maka ibu akan lebih cepat memahami kesehatan. Informasi yang di peroleh juga akan semakin baik.

#### 5.2.2 Kemampuan ibu mencegah regurgitasi setelah di berikan edukasi posisi *football hold*.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kemampuan ibu setelah diberikan edukasi posisi *football hold* pada kelompok perlakuan sebagian besar tingkat kemampuan baik sebanyak 15 (75,0%) dan dengan tingkat kemampuan sedang sebanyak 5 (25,0%) sedangkan pada kelompok kontrol hampir seluruh tingkat kemampuan kurang sebanyak 18 (90,0%) dan yang berkemampuan sedang sebanyak 2 (10%).

Kejadian regurgitasi dapat terjadi karena kurangnya kemampuan ibu dalam mencegah kejadian, seperti pemberian posisi menyusui sehingga apabila tidak diberikan posisi menyusui yang benar saat menyusui mengakibatkan bayi regurgitasi (Tampubolon, 2019). Menurut (Sulisdiana, 2022). Tidak dipungkiri semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula seseorang menerima informasi maka semakin banyak pula pengetahuannya begitupun dengan sebaliknya. Posisi *football hold* posisi mempermudah ibu untuk melihat bagaimana perletakan mulut bayi kepayudara (Yuliani et al., 2021).

Menurut peneliti bahwa sebagian besar tingkat kemampuan baik setelah diberikan edukasi pada kelompok perlakuan dan hampir seluruh tingkat

kemampuan kurang pada kelompok kontrol, peningkatan kemampuan pada ibu dipengaruhi oleh pendidikan ibu dan informasi yang didapat sehingga edukasi dapat menjadi alternatif yang dapat diberikan untuk menambah pengetahuan responden. Posisi *football hold* memudahkan ibu untuk melihat mulut bayi dan tidak terjadi kesalahan dalam proses menyusui sehingga menyebabkan tidak terjadi regurgitasi pada bayi.

### 5.2.3 Pengaruh posisi *football hold* terhadap kemampuan ibu dalam mencegah kejadian regurgitasi pada bayi di Posyandu Desa Gelaman.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah serta yang tidak diberikan edukasi posisi *football hold*. Hasil uji hipotesis uji Wilcoxon menunjukkan sebelum diberikan edukasi didapatkan seluruh responden memiliki tingkat kemampuan kurang baik kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Sedangkan setelah diberikan edukasi posisi *football hold* didapatkan sebagian besar responden pada kelompok perlakuan memiliki tingkat kemampuan baik sedangkan pada kelompok kontrol hampir seluruh tingkat kemampuannya kurang. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan antara variabel satu dan variabel dua dengan nilai  $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$  pada kelompok perlakuan dan  $0,157 > 0,05$  pada kelompok kontrol.

Posisi menyusui yang benar merupakan cara mencegah terjadinya regurgitasi pada bayi salah satu posisi yang benar dalam menyusui yaitu adalah posisi *Football hold* (Tampubolon, 2019). *Football hold* merupakan posisi menyusui dimana posisi tersebut dapat mengurangi frekuensi yang berlebihan pada kejadian regurgitasi bayi yang akan menimbulkan kerusakan pada mukosa

akibat esofagus refluks pada anak akibat regurgitasi. Hasil penelitian yang dilakukan dalam mencegah regurgitasi, posisi menyusui *football hold* efektif mencegah kejadian regurgitasi pada bayi di rumah sakit Solo 2019 (Abdullah & Azizah, 2019).

Menurut peneliti bahwa posisi *football hold* merupakan posisi dimana dapat membantu kemampuan ibu dalam mencegah kejadian regurgitasi pada bayi. Hal ini disebabkan dalam pemberian edukasi posisi *football hold* juga diiringi dengan pemberian kuesioner sehingga responden lebih tertarik untuk mengetahui dan mempelajari peningkatan kemampuan dalam mencegah kejadian regurgitasi dan posisi *football hold*.

### **6.1 Kesimpulan**

1. Kemampuan sebelum di berikan posisi *football hold* mengalami tingkat pengetahuan kurang pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.
2. Kemampuan setelah diberikan posisi *football hold* pada kelompok perlakuan mengalami tingkat pengetahuan baik sedangkan pada kelompok kontrol tetap memiliki tingkat pengetahuan kurang.
3. Ada pengaruh *posisi football hold* terhadap kemampuan ibu dalam mencegah kejadian regurgitasi.

### **6.2 Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya  
Penelitian ini diharapkan agar mampu memperluas pandangan dan pengetahuan mengenai pengaruh posisi *football hold* terhadap kemampuan ibu dalam mencegah regurgitasi pada bayi.
2. Bagi ibu untuk melakukan posisi menyusui dengan benar dan tepat untuk mencegah terjadinya regurgitasi pada bayi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, V. I., & Azizah, H. (2019). Effectiveness of Football Hold Position Breastfeeding Techniques and Upright Position on Decreasing Regurgitation Frequency Newborn. *Proceedings of the First International Conference on Health, Social Sciences and Technology (ICoHSST 2020)*, 521(ICoHSST 2020), 17–20. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210415.005>
- Apriana, R. (2020). *Penerapan Teknik Menyusui Dan Perawatan Payudara Dalam Keberhasilan Menyusui Terhadap Ny.L Di Bpm Siti Jamila S.St Lampung Selatan Tahun 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.
- Askasaffanah, A., & Septarini, A. (2022). Hubungan antara edukasi kesehatan, teknik menyusui dan menyendawakan bayi setelah menyusui dengan kejadian regurgitasi pada bayi di Desa Pondok Panjang. *JOURNAL OF Mother and Child Health Concerns*, 2(1), 8–15.
- Battya, A., Pertiwi, B., & Cirebon, H. (2023). *Ada Neonatus Di Ruang Perinatologi*. 10(1), 53–59. <https://doi.org/10.54867/Jkm.V10i1.161>
- Colauw, H. J. Y. T. (2022). *Faktor Yang Mempengaruhi Frekuensi Regurgitasi Pada Bayi 0-6 Bulan*. 06(02), 6–8.
- Enggar, Rita, F. (2021). *Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kejadian Regurgitasi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. 1–23.
- Fathonah, A. (2019). *Pengaruh Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mpasi) Padat Gizi Terhadap Status Gizi Bayi Di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Tahun 2019*. Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti Kencana.
- Fattah, N. W., Yuniati, Y., & Buchori, M. (2023). Hubungan Status Paritas Dengan Kejadian Gastroesophageal Reflux Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Samarinda. *Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan*, 7(2). <https://doi.org/10.35728/jmkik.v7i2.1056>
- Garusu, M. (2020). Hubungan menyendawakan setelah menyusui dengan kejadian regurgitasi pada bayi usia 0-6 bulan. *Naskah Publikasi Politeknik Kesehatan Kendari*. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/ijm/article/view/417/pdf>
- Grace, E. (2022). *Kata Lain dari "Kemampuan" Beserta Contoh Penggunaannya dalam Kalimat*. Parapuan.
- Gusniati, R. (2022). Hubungan Paritas Dan Pengetahuan Tentang Teknik Menyendawakan Terhadap Kejadian Regurgitasi Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Belopa Kabupaten Luwu. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11 no 1(1), 223-228. <https://stp-mataram-e-journal.id/JIH/article/view/1604>
- Ilmiasih, R., Susanti, H. D., & Damayanti, V. T. (2020). Factors Influencing Regurgitation Exclusive Breast Milk Infants Age 0- 6 Months in Pajarakan Public Health Center Probolinggo Regency. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 33–44.
- Ismiyah, L. (2020). *Suhan Kebidanan Pada Bayi Sehat By A Umur 7 Bulan Di*

- Babakan Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus*. Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung Fakultas Kesehatan Prodi Diii Kebidanan.
- Mardasari, V., Helina, S., & Susilawati, E. (2021). Difference of Wound Pain Between Side Lying and Football Hold Position in Post-Cesarean Mothers. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 9(1), 47–53. <https://jurnal.pkr.ac.id/index.php/JIA/article/view/391>
- Mauluddina, F., & Anggeni, U. (2021). Penyuluhan Dan Konseling Tentang Teknik Menyusui Yang Benar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 902–906. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2695>
- Pradita, S. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Regurgitasi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Posyandu Balita rw 03 Kecamatan Kedungkadung. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Pratiwi, F. (2019). *5 Tahap Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-12 Bulan, Kenali Satu-satu*. DetikHealth. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4595126/5-tahap-tumbuh-kembang-bayi-usia-0-12-bulan-kenali-satu-satu>
- Rahmah. (2020). *Hubungan peletakan menyusui, menyendawakan bayi dan penggunaan botol susu dengan regurgitasi pada bayi usia 0-6 bulan*.
- Rochiman, E. A. N. (2019). *Pemberian Health Education Menggunakan Video Animasi Cara Menggosok Gigi dan Metode Latihan Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak Retardasi Mental Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalijudan Surabaya*. Unvesitas Muhammadiyah Surabaya.
- Safitri, F. N. (2019). *Inovasi Chair Breastfeeding Dalam Meningkatkan Kenyamanan Proses Menyusui Di Desa Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*.
- Samsuri, A. E. (2020). Hubungan Menyendwakan Setelah Menyusui Dengan Kejadian Regurgitasi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kelurahan Noborejo Kota Salatiga. *E Repository.Ums.Ac.Id*.
- Sulisdiana. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Regurgitasi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Bps Muji Winarnik Mojokerto. *Hospital Majapahit*, 3(1), 15–33. <https://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/HM/article/download/35/37>
- Tampubolon, W. S. P. (2019). *Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kejadian Regurgitasi Pada Bayi 0 - 3 Bulan Di Klinik Dina Medan Denai Tahun 2019*.
- Triani, F. (2020). *Pengaruh Pelaksanaa Sendawa Terhadap Frekuensi Regurgitasi Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejawaran Banjar*.
- Wahyuningsih, I. *Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Primipara dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Pemberian ASI di RSU Muhammadiyah Ponorogo*.
- Yuliani, D. R., Sumiyati, & Winarso, S. P. (2021). Kelas Persiapan Menyusui. In *Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang*.





# Pengaruh Posisi Football Hold Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Mencegah Kejadian Regurgitasi Pada Bayi Di Posyandu Desa Gelaman Kabupaten Sumenep

## ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repo.stikesicme-jbg.ac.id">repo.stikesicme-jbg.ac.id</a> Internet Source	3%
2	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
3	Submitted to Ateneo de Manila University Student Paper	<1%
4	<a href="http://repository.stikes-bhm.ac.id">repository.stikes-bhm.ac.id</a> Internet Source	<1%
5	<a href="http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id">repository.stikesdrsoebandi.ac.id</a> Internet Source	<1%
6	<a href="http://repository.stikeshangtuah-sby.ac.id">repository.stikeshangtuah-sby.ac.id</a> Internet Source	<1%
7	<a href="http://jurnal.poltekkespalu.ac.id">jurnal.poltekkespalu.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1%

9	<a href="http://journal.mahardika.ac.id">journal.mahardika.ac.id</a> Internet Source	<1 %
10	<a href="http://repository.unar.ac.id">repository.unar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://vdocs.ro">vdocs.ro</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://journals2.ums.ac.id">journals2.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	Hesti Rahayu, Iriyani K, Dina Lusiana S.. "Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu Balita Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Rapak Mahang Tenggara", Faletahan Health Journal, 2018 Publication	<1 %
15	<a href="http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id">ecampus.poltekkes-medan.ac.id</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

# Pengaruh Posisi Football Hold Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Mencegah Kejadian Regurgitasi Pada Bayi Di Posyandu Desa Gelaman Kabupaten Sumenep

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---